

PERAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR SISWA: STUDI LITERATUR

Nurul Mubin ^{*1}
Nala Fury Ashlah ²
Siti Sholihah ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail mubin@unsiq.ac.id, nalaashlah@gmail.com, Stsholihah0987@gmail.com,
Stsholihah0987@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan multikultural dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa di lingkungan pendidikan formal. Fokus kajian meliputi konsep pendidikan multikultural, perannya dalam pembentukan sikap toleransi, serta strategi implementasinya di sekolah berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*), yaitu dengan menelaah dan menganalisis sumber-sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta publikasi akademik yang relevan dengan topik pendidikan multikultural dan toleransi siswa.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berperan signifikan dalam membentuk sikap toleransi siswa melalui integrasi nilai-nilai keberagaman dalam kurikulum, proses pembelajaran yang inklusif, serta pengembangan budaya sekolah yang menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman kognitif siswa mengenai keberagaman, tetapi juga pada pembentukan sikap afektif seperti empati, saling menghormati, dan keterbukaan terhadap perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan agama. Strategi implementasi yang efektif meliputi integrasi nilai multikultural dalam mata pelajaran, penggunaan metode pembelajaran partisipatif, peningkatan kompetensi guru, serta penciptaan iklim sekolah yang inklusif dan demokratis.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan fondasi penting dalam membangun lingkungan sekolah yang harmonis dan bebas dari sikap diskriminatif. Oleh karena itu, penguatan pendidikan multikultural perlu dilakukan secara berkelanjutan agar sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap toleran dan kesadaran sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Multikultural, Toleransi, Sikap Siswa, Keberagaman, Studi Literatur.

Abstrak

This study aims to examine the role of multicultural education in fostering tolerance among students within formal educational settings. The scope of the analysis includes the concept of multicultural education, its role in shaping students' tolerant attitudes, and strategies for its implementation in schools as reflected in previous scholarly studies. This research employs a qualitative method using a literature review approach, analyzing academic sources such as books, national and international journal articles, and other relevant scholarly publications related to multicultural education and student tolerance.

The findings indicate that multicultural education plays a significant role in developing students' tolerance through the integration of diversity values into the curriculum, inclusive teaching and learning processes, and the cultivation of a school culture that respects differences. Multicultural education contributes not only to students' cognitive understanding of diversity but also to the development of affective attitudes such as empathy, mutual respect, and openness toward differences in social, cultural, and religious backgrounds. Effective implementation strategies include integrating multicultural values across subject areas, employing participatory learning methods, enhancing teachers' professional competence, and fostering an inclusive and democratic school climate.

This study concludes that multicultural education serves as a fundamental foundation for creating a harmonious and discrimination-free school environment. Therefore, strengthening multicultural education on a continuous basis is essential to ensure that schools produce students who are not only academically competent but also possess strong tolerant attitudes and social awareness necessary for living in a pluralistic society.

Keywords: Multicultural Education, Tolerance, Student Attitudes, Diversity, Literature Review.

PENDAHULUAN

Salah satu institusi sosial dan keagamaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat adalah pernikahan. Pernikahan diatur secara jelas dalam syariat untuk menjaga ketertiban, kehormatan, dan keberlangsungan keturunan dalam pandangan Islam. Pernikahan, di sisi lain, tidak dapat dipisahkan dari tradisi dan adat istiadat yang berkembang dalam masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa yang sangat tinggi. Keberagaman ini menuntut setiap warga negara untuk memiliki kemampuan hidup bersama dalam harmoni dan saling menghormati perbedaan satu sama lain. Salah satu tantangan terbesar dalam konteks pendidikan adalah bagaimana menciptakan lingkungan sekolah yang mampu menumbuhkan sikap toleransi yang kuat di antara para siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan pemahaman akan nilai-nilai pluralitas dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari pendidikan multikultural adalah membantu siswa memahami, menghargai, dan menerima perbedaan sosial, serta membentuk sikap yang toleran dan inklusif di lingkungan sekolah (Hikmah et al., 2025; Halimah et al., 2025).

Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural dalam kurikulum dan proses pembelajaran memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap toleransi siswa. Pendidikan ini dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang menghormati perbedaan (Fauzi, 2025; Safitri et al., 2025; Saputra, 2024).

Misalnya, penelitian oleh Hikmah, Paradise, dan Mubin (2025) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya saling menghormati dan hidup beriringan secara damai di lingkungan sekolah. Selain itu, Halimah, Fashihullisan, dan Ismaya menemukan bahwa integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa sejak usia dini.

Lebih jauh, penelitian lain juga menegaskan bahwa implementasi pendidikan multikultural melalui mata pelajaran, seperti PPKn dan kurikulum berbasis nilai keberagaman, berperan dalam menumbuhkan empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan keterampilan sosial siswa yang lebih baik terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang sosialnya.

Dengan demikian, melalui studi literatur ini, dapat dianalisis bagaimana berbagai pendekatan pendidikan multikultural telah diterapkan di sekolah untuk menanamkan sikap toleransi antar siswa, serta strategi pendidikan apa saja yang terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, peran, dan implementasi pendidikan multikultural dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa sebagaimana dikaji dalam berbagai sumber ilmiah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna, gagasan, serta temuan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan multikultural dan toleransi dalam konteks pendidikan formal.

Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang berfokus pada pemahaman makna di balik fenomena sosial melalui analisis terhadap pandangan, pengalaman, dan interpretasi subjek atau sumber data. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tersebut diperoleh melalui kajian mendalam terhadap karya ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan publikasi akademik yang relevan dengan topik pendidikan multikultural dan sikap toleransi siswa.

Analisis dilakukan dengan pendekatan content analysis (analisis isi) yang mengkaji isi literatur untuk menemukan pola-pola pemikiran, perbandingan dan konstruksi makna terhadap fenomena Pendidikan, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang sistematis untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada lingkungan alamiah

tanpa manipulasi dan tanpa pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai cara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model kajian pustaka (*library research*). Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Hakim & Darajat, 2023)

Pendekatan studi literatur digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bersumber dari berbagai referensi terpercaya, seperti jurnal nasional dan internasional, buku teks pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, jurnal terakreditasi nasional, dan repositori ilmiah lainnya. Literatur yang dipilih difokuskan pada pembahasan mengenai konsep pendidikan multikultural, strategi penerapannya di sekolah, serta dampaknya terhadap pembentukan sikap toleransi antar siswa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan, membandingkan, menafsirkan, dan menyintesis temuan-temuan dari berbagai sumber pustaka secara sistematis. Melalui teknik analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pendidikan multikultural dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa serta merumuskan kesimpulan yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara objektif realitas sosial yang terjadi serta memberikan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Multikultural dalam Konteks Pendidikan

Toleransi dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sifat atau sikap toleran Dimana toleran Adalah sikap menghargai, membiarkan, membolehkan Ketika berpendirian maka pendapat, pandangan, kelakuan yang berbeda atau bertentangan dengan orang lain maka dia akan menghargai nya, Dalam Bahasa arab istilah toleransi dikenal dengan *tasamuh* artinya saling mengizinkan, saling memudahkan, saling menghormati, ramah dan lapang dada, sedangkan secara bahasa toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia dalam menjalankan keyakinan dan menjalani kehidupannya serta menentukan Nasib masing-masing individu selagi tidak menentang norma dan syariat agama maka hal tersebut tidak dilarang.

Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan multikultural tidak hanya dipahami sebagai penyampaian materi tentang keberagaman budaya, tetapi juga sebagai upaya sistematis untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku siswa agar mampu hidup berdampingan secara damai. Pendidikan multikultural berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi prasangka, diskriminasi, dan stereotip yang kerap muncul akibat perbedaan identitas. Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, toleransi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

Toleransi merupakan sikap saling menghormati dan menghargai suatu perbedaan yang terjadi antar individu maupun kelompok, baik perbedaan suku, budaya, agama bahkan pandangan hidup, kita berada di negara dengan banyak keberagaman didalamnya toleransi menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan dan persatuan bangsa, melalui sikap toleran setiap individu senantiasa belajar untuk menerima keberagaman dan menjadikannya sebagai hal yang unik dan patut dilestarikan bukan sebagai hal pemisah Ketika ada perbedaan pendapat, dan diharapkan dengan menjunjung sikap toleran dapat meningkatkan rasa menghormati dan menghargai disetiap perbedaan yang terjadi tanpa menimbulkan konflik antar perbedaan, dengan sikap toleran yang tinggi mendorong terciptanya suasana yang damai, adil dan Sejahtera, dasar toleransi kita ada Pancasila yang terdapat pada sila ketiga “persatuan Indonesia” dan UUD 1945 pasal 28E dan 29 yang menjamin kebebasan beragama dan berpendapat serta semboyan kita semua “Bhineka Tunggal ika” yang berrati berbeda-beda tetapi tetap satu.

Pendidikan multikultural juga menempatkan sekolah sebagai ruang sosial yang inklusif dan demokratis. Sekolah dipandang sebagai miniatur masyarakat yang mencerminkan keberagaman sosial, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang agar responsif terhadap latar belakang siswa yang beragam. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang inklusif, penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif, serta penciptaan iklim sekolah yang menghargai

perbedaan. Dengan demikian, pendidikan multikultural berperan penting dalam membangun kesadaran sosial dan sikap toleran sejak dini.

Lebih lanjut, pendidikan multikultural memiliki dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dimensi kognitif, siswa dibekali pemahaman tentang keberagaman dan realitas sosial. Pada dimensi afektif, siswa diarahkan untuk menumbuhkan sikap empati, saling menghargai, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Sementara itu, pada dimensi psikomotorik, pendidikan multikultural mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai toleransi dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dengan demikian, konsep pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan merupakan landasan penting dalam pembentukan karakter siswa yang toleran, inklusif, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Implementasi pendidikan multikultural secara konsisten di sekolah diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Peran Pendidikan Multikultural dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Siswa

Pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa di lingkungan pendidikan formal. Toleransi dalam konteks pendidikan dipahami sebagai sikap menghargai perbedaan latar belakang budaya, agama, etnis, dan pandangan sosial, serta kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai tanpa diskriminasi. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural mampu menjadi instrumen efektif dalam membentuk sikap tersebut melalui integrasi nilai-nilai keberagaman dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah.

Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena menjadi sarana strategis untuk membentuk sikap sosial siswa sejak usia dini. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menekankan keberagaman budaya dan sosial, siswa diperkenalkan pada realitas masyarakat yang majemuk serta dilatih untuk memahami perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dan bernilai. Proses pembelajaran ini mendorong siswa untuk bersikap lebih terbuka, menghargai perbedaan, dan menunjukkan perilaku saling menghormati dalam interaksi sehari-hari, sehingga pendidikan multikultural tidak hanya berkontribusi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap toleransi dan karakter sosial siswa (Halimah, Fashihullisan, & Ismaya, 2025).

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Hikmah, Paradise, dan Mubin (2025) yang mengkaji peran pendidikan multikultural dalam membangun toleransi antarumat beragama di sekolah. Studi tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural yang diimplementasikan melalui kurikulum, pembiasaan budaya sekolah, serta keteladanan guru mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap toleransi. Pendidikan multikultural membantu siswa memahami perbedaan sebagai realitas sosial yang harus dihormati, bukan sebagai sumber konflik.

Pendidikan multikultural berperan penting dalam lingkungan pendidikan menengah karena menjadi sarana utama pembentukan interaksi sosial siswa di sekolah. Melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler, siswa dibiasakan untuk berinteraksi secara terbuka, dialogis, dan saling menghargai perbedaan latar belakang budaya maupun sosial. Lingkungan sekolah yang menerapkan pendidikan multikultural memungkinkan siswa bertemu dengan beragam perspektif dan pengalaman sosial, sehingga mendorong terciptanya sikap saling menghormati serta interaksi yang positif dan konstruktif antar siswa (Fauzi, 2025).

Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam membangun iklim sekolah yang inklusif, terutama di sekolah inklusi yang memiliki keberagaman latar belakang peserta didik. Melalui penerapan pendidikan multikultural, nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan keadilan sosial ditanamkan secara sistematis dalam kehidupan sekolah, baik melalui kurikulum, proses pembelajaran, maupun budaya sekolah. Lingkungan sekolah yang menerapkan prinsip multikultural memungkinkan siswa untuk belajar dan berinteraksi dalam suasana yang saling menghargai perbedaan, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dan terhindar dari sikap diskriminatif (Safitri et al., 2025).

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai fondasi penting dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa. Melalui integrasi nilai keberagaman dalam kurikulum, penerapan strategi pembelajaran yang inklusif, serta pengembangan budaya sekolah yang menghargai perbedaan, pendidikan multikultural mendorong terciptanya interaksi sosial yang positif dan saling menghormati di lingkungan sekolah, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang toleran dan berkeadilan sosial.

3. Strategi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah

Strategi implementasi pendidikan multikultural di sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman di lingkungan pendidikan formal. Berdasarkan kajian literatur ilmiah, terdapat beberapa pendekatan strategis yang efektif diterapkan oleh sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Pertama, integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum merupakan langkah strategis yang krusial. Kurikulum berbasis multikulturalisme dirancang untuk mengakomodasi pemahaman mengenai keberagaman budaya, agama, dan etnis, sehingga materi pembelajaran tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap saling menghormati antar peserta didik. Integrasi ini dapat berupa materi keberagaman dalam mata pelajaran IPS, PPKn, Bahasa Indonesia, maupun kegiatan pembelajaran lintas kurikulum yang mendorong diskusi tentang realitas sosial yang beragam. Dengan demikian, siswa dipersiapkan untuk memahami dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bersama dalam masyarakat yang heterogen (Amarullah et al., 2024).

Selain itu, strategi pembelajaran partisipatif juga terbukti efektif dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Sebagai contoh, penelitian di beberapa SMA di Singkawang menunjukkan bahwa guru menerapkan metode pembelajaran partisipatif dan penggunaan media digital serta visual yang mencerminkan keberagaman budaya siswa. Metode ini mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok heterogen, saling berbagi pengalaman, dan melakukan refleksi terhadap perbedaan identitas sehingga meningkatkan keterampilan interaksi lintas budaya dan empati (Haris Firmasyah, 2025).

Selanjutnya, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi strategi penting dalam implementasi pendidikan multikultural. Guru yang memahami konsep multikultural dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Pelatihan ini mencakup keterampilan dalam merancang materi pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman, strategi mengelola dinamika siswa yang berbeda budaya, serta pendekatan pedagogis yang mendorong keterbukaan dan dialog (Risal Qori et al., 2024).

Strategi lain yang juga terbukti efektif adalah pengembangan budaya sekolah yang inklusif. Sekolah dapat menciptakan program dan kegiatan yang merayakan keragaman, seperti peringatan hari budaya, lomba budaya, dan diskusi lintas budaya yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan komunitas. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa terhadap berbagai budaya, tetapi juga memperkuat sikap toleransi dan rasa kebersamaan di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, strategi implementasi pendidikan multikultural di sekolah harus bersifat sistematis, terencana, dan melibatkan berbagai elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Melalui integrasi kurikulum, metode pembelajaran partisipatif, peningkatan kompetensi guru, dan pembentukan budaya sekolah yang inklusif, pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai instrumen efektif dalam menanamkan sikap toleransi dan membangun komunitas sekolah yang harmonis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa di lingkungan sekolah. Pendidikan multikultural tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pedagogis, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membentuk karakter siswa agar

mampu menghargai perbedaan budaya, agama, etnis, dan latar belakang sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan pendidikan multikultural yang terintegrasi dalam kurikulum, proses pembelajaran, serta budaya sekolah terbukti mampu meningkatkan sikap saling menghormati, empati, dan keterbukaan siswa terhadap perbedaan. Strategi implementasi seperti integrasi nilai multikultural dalam mata pelajaran, penggunaan metode pembelajaran partisipatif, peran guru sebagai teladan, serta penciptaan iklim sekolah yang inklusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan multikultural.

Dengan demikian, pendidikan multikultural merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan bebas dari sikap diskriminatif. Upaya penguatan pendidikan multikultural perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan agar sekolah mampu berperan sebagai ruang pembelajaran yang tidak hanya menghasilkan siswa yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap toleran dan kesadaran sosial yang tinggi dalam menghadapi realitas masyarakat yang majemuk.

Saran

Berdasarkan hasil kajian dan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait. Pertama, bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk memperkuat implementasi pendidikan multikultural secara terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Sekolah perlu mengembangkan kebijakan dan program pembelajaran yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman, baik melalui mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, bagi guru dan tenaga pendidik, disarankan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman tentang pendidikan multikultural melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Guru diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif, dialogis, dan responsif terhadap keberagaman latar belakang siswa, serta menjadi teladan dalam bersikap toleran dan adil di lingkungan sekolah.

Ketiga, bagi pembuat kebijakan pendidikan, disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap pengembangan pendidikan multikultural melalui regulasi, panduan kurikulum, serta penyediaan sumber belajar yang relevan. Kebijakan yang berpihak pada keberagaman diharapkan dapat memperkuat peran sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris dengan pendekatan lapangan guna mengkaji secara lebih mendalam efektivitas penerapan pendidikan multikultural dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks sosial yang berbeda. Penelitian lanjutan diharapkan dapat melengkapi temuan studi literatur ini dan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, S. M. N., Fashihullisan, M., & Ismaya, E. A. (2025). *Peran pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS untuk menanamkan nilai toleransi pada siswa kelas V sekolah dasar*. Jurnal Kajian Ilmu dan Teknologi (JKIT). <https://doi.org/10.71200/jkit.v2i1.66>
- Hikmah, N., Paradise, R. A., & Mubin, N. (2025). *Peran pendidikan multikultural dalam membangun toleransi antarmayat beragama di sekolah*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), 3(1), 239–244. <https://doi.org/10.62017/jppi.v3i1.6053>.
- Fauzi, A. (2025). *The role of multicultural education in enhancing students' tolerance in secondary schools*. Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 7(1), 144–155.
- Safitri, S. N., Zakiah, L., Wahyuningsih, S., Hayati, S. D., & Maulidina, C. A. (2025). *Analisis peran pendidikan multikultural dalam upaya meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah inklusi*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2).

- Amarullah, R. Q., Ruslandi, R., Fadilah, R. M. Y., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2024). *Effective Multicultural Education Strategies to Enhance Tolerance in Indonesian Schools*. Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 9(1), 142–151.
- Ridwanulloh, M. U., Huda, R. P. R., Maslahah, H. M., & Surur, A. M. (2024). *Implementasi Strategi Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 9(2), 93–102. <https://doi.org/10.24269/jpk.v9i2.9037>.
- Agus Munadlir, strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. Jurnal JPSPD: jurnal pendidikan sekolah dasar, Vol. 2, No. 2 Agustus 2016.
- Muhammad Syamil, dan Herwani, Strategi implementasi pendidikan multikultural di sekolah (kurikulum dan integrasi nilai). (n.d.). *Islamic Learning Journal*. E-ISSN:2985-6094.